



DIREKTORAT PEMBINAAN TENAGA KEPENDIDIKAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2019

BAHAN AJAR PEMBEKALAN KETERAMPILAN SUPERVISI AKADEMIK DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Disusun sebagai Bahan Pembekalan Kepala Sekolah Inti dalam
Program Peningkatan dan Pemerataan Mutu Kepala Sekolah
Melalui Kemitraan Tahun 2019



BAHAN AJAR PEMBEKALAN KETERAMPILAN SUPERVISI AKADEMIK DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pengarah

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Penanggung Jawab

Dr. Santi Ambarrukmi, M.Ed.

Penyusun

Widowati Pusporini, S.Si., M.Pd.; 081229000979; w.pusporini@gmail.com

Drs. Cipi Saefulloh, M.Pd.; 08179040004; cipi_sae77@gmail.com

Penelaah

Dr. Cipi Triatna, M.Pd.; 08122399262; cepitriatna@gmail.com

Cecep Kustandi, M.Pd.; 081564878877; cecepkustandi@gmail.com

Diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Copyright ©2019

Edisi ke-1: Juni 2019

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang menyalin sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan individu maupun komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

KATA PENGANTAR

Integrasi konsep dan tahapan kegiatan program kemitraan antara guru dan kepala sekolah pada tahun 2019 ini dilakukan untuk menghasilkan percepatan pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan salah satunya melalui perbaikan mutu pembelajaran. Peran strategis Kepala Sekolah diharapkan berjalan optimal melalui penguatan kompetensinya dalam melaksanakan tugas pada aspek supervisi kepada guru.

Supervisi akademik yang melekat pada tugas Kepala Sekolah diberikan penguatan secara teknis dan implementatif dalam program Kemitraan melalui kegiatan Pembekalan Kepala Sekolah Inti yang selanjutnya diharapkan dapat mengimbaskan pengalaman baik dan hasil belajarnya kepada Kepala Sekolah Mitra.

Bahan ajar ini disusun sebagai pengantar bagi Kepala Sekolah yang terlibat dalam program kemitraan untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilannya dalam melaksanakan supervisi pembelajaran. Penyesuaian dan pengembangan terhadap bahan ajar ini sangat mungkin dilakukan dengan mempertimbangkan tuntutan peraturan, kebijakan dan kondisi yang mengharuskan adanya penyesuaian tersebut dalam penerapannya di sekolah.

Kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan bahan ajar ini diucapkan terimakasih. Semoga bahan ajar ini dapat menjadi pintu masuk bagi terbukanya wawasan dan meningkatnya pengetahuan serta keterampilan Kepala Sekolah yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan kualitas mutu Pendidikan.

Jakarta, Juni 2019

Direktur Pembinaan Tenaga Kependidikan



Dr. Santi Ambarrukmi, M.Ed

NIP 196508101989022001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
A. DESKRIPSI MATERI.....	1
B. TUJUAN PEMBELAJARAN.....	2
C. URAIAN MATERI.....	2
1. Konsep Dasar	2
2. Implementasi	3
D. REFLEKSI	15
E. LAMPIRAN	16
F. REFERENSI.....	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tahapan supervisi akademik dalam pelaksanaan pembelajaran	4
---	---

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Langkah-langkah <i>Inquiry/Discovery Learning</i>	10
Tabel 2. Langkah-langkah dalam Pembelajaran Berbasis Masalah	11

A. DESKRIPSI MATERI

Supervisi berasal dari kata '*super* dan *vision*'. *Super* berarti tinggi, atas dan *vision* artinya melihat sehingga supervisi adalah melihat dari atas. Artinya orang yang melihat itu mempunyai kemampuan yang lebih (tinggi) dari yang dilihat. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Glickman, et al; 2007). Supervisi akademik adalah usaha menilai dan membina guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar kompetensi peserta didik mencapai hasil yang optimal.

Panduan Bahan Ajar Pembekalan Keterampilan Supervisi Akademik dalam Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan guna memfasilitasi persiapan pelaksanaan Supervisi. Bahan ajar ini disusun dengan mengintegrasikan keterampilan yang diperlukan peserta didik agar mampu bertahan pada Abad 21, yakni literasi dasar (bagaimana peserta didik menerapkan keterampilan berliterasi untuk kehidupan sehari-hari), kompetensi (bagaimana peserta didik menyikapi tantangan yang kompleks), dan karakter (bagaimana peserta didik menyikapi perubahan lingkungan mereka).

Masalah mutu proses secara umum adalah masih belum standarnya implementasi standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pengelolaan pada semua jenjang sekolah, sedangkan masalah mutu hasil dapat dilihat dari capaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dari berbagai perspektif. Perlu diperhatikan pula dalam dimensi proses penekanan terhadap integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), High Order Thinking Skills (HOTS), literasi, dan 4Cs yang tersirat dalam pembelajaran. Literasi menjadi sarana peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya di bangku sekolah. Literasi juga terkait dengan kehidupan peserta didik, baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya untuk menumbuhkan budi pekerti mulia. Keterampilan berbahasa ini merupakan dasar bagi pengembangan "melek" dalam berbagai hal. Pencapaian kompetensi peserta didik diukur melalui penilaian hasil belajar.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah adalah kemampuan melakukan supervisi akademik. Cakupan supervisi yang dilakukan, antara lain

dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran yang terintegrasi dengan pemahaman PPK, HOTS, literasi, dan 4Cs. Bahan ajar ini merupakan acuan pelaksanaan **supervisi proses pembelajaran** untuk kepala sekolah Inti pada workshop Pembekalan Kepala Sekolah Inti.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Tujuan penggunaan bahan ajar supervisi proses pembelajaran ini, Memastikan kepala sekolah Inti mampu:

1. Memahami pelaksanaan supervisi Kurikulum 2013.
2. Mampu melakukan praktek supervisi proses pembelajaran secara sistematis sesuai dengan kaidah supervisi akademik dan terintegrasi pembelajaran Kurikulum 2013.
3. Mampu mendampingi Kepala Sekolah Mitra dalam melaksanakan supervisi pembelajaran Kurikulum 2013.

C. URAIAN MATERI

1. Konsep Dasar

Dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik kepala sekolah perlu memperhatikan prinsip-prinsip supervisi akademik agar tercipta hubungan yang baik antara kepala sekolah, guru dan semua pihak yang terlibat. Menurut Prasojo, L. D. (2011) Adapun prinsip-prinsip supervisi akademik dijelaskan dalam sebagai berikut.

- a. Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah;
- b. Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan sesuai tujuan pembelajaran;
- c. Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen.
- d. Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya;
- e. Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang memungkinkan terjadi;
- f. Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran;

- g. Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan pembelajaran;
- h. Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran;
- i. Demokratis, artinya kepala sekolah tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik;
- j. Aktif artinya guru dan kepala sekolah harus aktif berpartisipasi;
- k. Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor;
- l. Berkesinambungan, artinya supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan (Kemdiknas, 2010a. h. 6-7).

Kepala sekolah telah menyelesaikan penyusunan perencanaan supervisi akademik. Selanjutnya, kepala sekolah akan melaksanakan supervisi akademik. Melalui kegiatan ini kepala sekolah dapat menemukan kekuatan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran. Hasil temuan ini dapat kepala sekolah gunakan sebagai acuan dalam pemberian *feedback* guna meningkatkan profesionalisme guru. Guru yang profesional akan mampu memberikan pembelajaran yang bermutu sehingga prestasi belajar peserta didik meningkat.

Dalam melaksanakan supervisi akademik, kepala sekolah dapat memanfaatkan teknologi informasi seperti komputer/laptop untuk menyusun instrumen. Selain itu, dalam melakukan observasi, kepala sekolah dapat memanfaatkan media digital seperti alat perekam suara dan atau kamera. Tujuan pemanfaatan teknologi informasi agar pelaksanaan supervisi akademik dapat berjalan lebih efektif.

2. Implementasi

Pada bagian ini akan disajikan cara melakukan supervisi proses pembelajaran yang mengintegrasikan PPK, HOTS, literasi, dan 4Cs dalam pelaksanaan pembelajaran. Bahan Ajar ini sifatnya sebagai **acuan awal supervisi pelaksanaan pembelajaran yang sangat mungkin disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran** dan karakteristik kelas/sekolah.

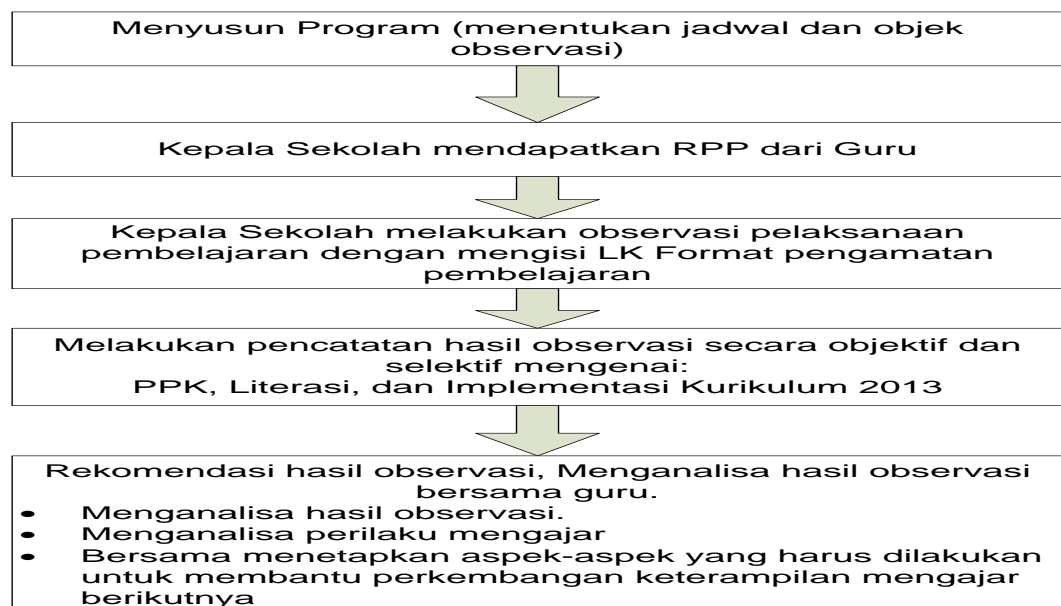
a. Deskripsi Supervisi Akademik Pelaksanaan Pembelajaran

Pada Topik ini Bapak/Ibu akan melakukan praktek pengamatan proses pembelajaran. Instrumen yang dibutuhkan dalam modul ini adalah Instrumen observasi proses pelaksanaan pembelajaran yang digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran di kelas. **Instrumen observasi proses pelaksanaan** pembelajaran ini terdiri atas tiga komponen utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pembelajaran, jika terdapat kegiatan yang harus dilakukan dalam kelompok, misalnya diskusi, bermain peran, namun jumlah peserta tidak memungkinkan, kegiatan tersebut dapat diubah menjadi kegiatan individu.

Sebagai seorang kepala sekolah, harus ada jadwal melakukan supervisi pelaksanaan pembelajaran. Lakukanlah Supervisi Akademik Perangkat Pembelajaran dari perangkat salah seorang guru di sekolah masing-masing. Jika karena sesuatu hal, perangkat tersebut tidak tersedia, Bapak/Ibu dapat menggunakan contoh kasus berikut untuk mengerjakan instrumen telaah perangkat pembelajaran.

b. Teknis Pelaksanaan Supervisi



Gambar 1. Tahapan supervisi akademik dalam pelaksanaan pembelajaran

Detail tahapan supervisi akademik dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Menyusun Program

Kepala sekolah bersama guru menetapkan kontrak atau persetujuan tentang kapan, berapa lama, teknis pelaksanaan, materi atau bahan, dan aktivitas yang akan diobservasi. Deskripsi spesifik butir-butir atau masalah-masalah yang balikkannya diinginkan oleh guru. Kepala Sekolah berusaha untuk menjelaskan pada guru kegiatan spesifik di kelas. Berunding dengan guru untuk membangun saling pengertian dan kemudahan komunikasi, sehingga kunjungannya dapat diterima. Kepala Sekolah berdiskusi dengan guru, mengenai beberapa hal, antara lain:

- a) Metode pembelajaran;
- b) Pengelolaan kelas;
- c) Situasi belajar dan pembelajaran;
- d) Suasana kedisiplinan/disipliner kelas;
- e) Presentasi pelajaran;
- f) Reaksi siswa;
- g) Tugas menulis siswa;
- h) Penggunaan alat bantu audio visual dan alat bantu pembelajaran lainnya;

Dari hasil diskusi dengan guru, Kepala Sekolah harus memutuskan hal-hal yang harus diamati dari kejadian-kejadian yang ada, misalnya:

- a) Apakah guru secara konsisten mendominasi kelas sepanjang waktu;
- b) Apakah ia melibatkan kelas dalam proses;
- c) Seberapa banyak ia menggunakan papan tulis;
- d) Apakah metodenya efektif;
- e) Apakah tayangan dalam alat bantu audio visual dan alat bantu pembelajaran lainnya relevan dengan materi ajar;
- f) Seberapa banyak pembelajaran nyata terjadi di dalam kelas.

- 2) Kepala Sekolah mendapatkan RPP dan perangkat pembelajaran dari Guru

Guru menyerahkan RPP dan perangkat pembelajaran kepada kepala sekolah, untuk ditelaah bersama dengan guru guna memperbaiki perangkat dan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan selama supervisi. Memastikan bahwa RPP dan perangkat pembelajaran guru telah memuat Pengembangan Pendidikan Karakter, Literasi, dan Implementasi Kurikulum 2013.

- 3) Kepala Sekolah melakukan observasi

Kepala sekolah melaksanakan observasi selama pelaksanaan pembelajaran. Melakukan pengamatan seksama sehingga dapat melihat “potensi perbaikan” proses pembelajaran.

- 4) Kepala Sekolah melakukan pencatatan

Selama melakukan observasi/pengamatan, Kepala sekolah melakukan pencatatan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran dilaksanakan. Catatan tersebut bersifat sistematis, rigid, dan penting. Kepala Sekolah mencatat butir petunjuk konstruktif dan positif, yang nantinya akan didiskusikan dengan guru. Kepala Sekolah mengorganisasi data pengamatan ke dalam bidang/mata pelajaran yang jelas untuk umpan balik pada guru. Kepala Sekolah kemudian membuat analisis yang menyeluruh/komprehensif pada data yang ada untuk menafsirkan hasil pengamatannya. Berdasarkan analisis dari hasil pencatatan, Kepala Sekolah kemudian mengidentifikasi perilaku pembelajaran yang positif, yang harus dipelihara agar dapat menyelesaikan/menanggulangi masalah.

- 5) Kegiatan umpan balik/ refleksi.

Proses refleksi dilakukan untuk menyampaikan catatan-catatan penting kepala sekolah terhadap aktivitas proses pembelajaran pada saat supervisi pelaksanaan pembelajaran dilakukan. Refleksi dapat dilaksanakan secara individu maupun pleno.

Data yang telah dianalisis ditunjukkan pada guru. Umpan balik diberikan sedemikian sehingga guru dapat memahami temuan,

mengubah perilaku yang teridentifikasi dan mempraktekkan panduan yang diberikan. Penerimaan dan internalisasi merupakan capaian terbaik. Hal ini terjadi apabila hubungan antara guru dengan Kepala Sekolah dapat digolongkan kedalam sifat kooperatif dan kolegalitas yang tidak mengancam. Hubungan mereka harus menunjukkan :

- a) Kepercayaan timbal balik terhadap kemampuannya masing-masing;
- b) Kepercayaan/ketergantungan satu sama lain sebagai bentuk pertolongan/bantuan konstruktif;
- c) Pendirian untuk saling bekerja sama menuju tujuan bersama.

Dari umpan balik Kepala Sekolah dan dukungan pada guru, maka dapat ditentukan bersama:

- a) Perilaku positif pembelajaran yang harus dipelihara.
- b) Strategi-strategi alternatif untuk mencapai perubahan yang diinginkan.
- c) Kelayakan/kepantasan dari menggunakan kembali metode yang pernah dilakukan.

Asumsinya adalah apabila perilaku guru berubah, maka permasalahan spesifik dalam bidang yang menjadi perhatian akan dapat diselesaikan.

c. Langkah-langkah Pembelajaran sesuai Model/Metode Pembelajaran Inovatif

1) Pendekatan Saintifik

Secara umum pembelajaran dengan pendekatan saintifik dilakukan melalui sejumlah langkah sebagai berikut.

- a) Melakukan pengamatan terhadap suatu fenomena untuk menemukan masalah

Pada langkah ini siswa mengamati fenomena dengan panca indera (mendengarkan, melihat, membau, meraba, mengecap) dengan atau tanpa alat (untuk menemukan masalah atau *gap of knowledge/ skill*). Fenomena dapat berupa kejadian/keadaan alam (IPA), peristiwa/ situasi sosial (IPS dan Pendidikan Agama), interaksi/komunikasi verbal

(Bahasa), dsb., sesuai karakteristik mata pelajaran dan kompetensi yang dipelajari.

b) Merumuskan pertanyaan

Siswa merumuskan pertanyaan berangkat dari masalah (*gap of knowledge and/or skill*) yang diperoleh dari pengamatan (Kemdikbud, 2016).

Contoh:

- Pendidikan Agama dan Budi Pekerti: Mengapa beribadah itu penting bagi manusia;
- Bahasa Inggris: Apa makna kata-kata yang dicetak tebal pada bacaan;
- IPS/PPKn: Mengapa saat ini banyak pencurian;
- IPA: Larutan apa saja yang dapat menghantarkan listrik;
- PPKn: Bagaimana mengamandemen UUD.

Pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan jawabannya akan berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan/atau metakognitif yang relevan dengan indikator pencapaian kompetensi.

c) Mencoba/mengumpulkan data atau informasi dengan berbagai teknik

Siswa mengumpulkan informasi/data dengan satu atau lebih teknik yang sesuai, misalnya eksperimen, pengamatan, wawancara, survei, dan membaca dokumen-dokumen.

Contoh:

- Pendidikan Agama dan Budi Pekerti: membaca kitab suci, membaca buku teks;
- IPS/PPKn: wawancara, membaca sumber-sumber;
- IPA: melakukan percobaan/eksperimen;
- PPKn: wawancara, membaca sumber-sumber;
- PJOK: observasi, mencoba.

d) Mengasosiasi/menganalisis data atau informasi untuk menarik kesimpulan

Dalam tahap ini siswa menggunakan informasi/data yang sudah dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan dan menarik kesimpulan.

e) Mengomunikasikan kesimpulan

Siswa menyampaikan jawaban atas pertanyaan (kesimpulan) secara lisan dan/atau tertulis.

f) Mencipta

Mencipta merupakan penerapan dari pengetahuan yang diperoleh, hasilnya berupa sesuatu yang berwujud seperti produk dan karya, maupun yang tidak berwujud seperti gagasan atau ide. Siswa mencipta dan/atau menginovasi produk, model, gagasan dengan pengetahuan yang telah diperoleh.

2) Langkah-langkah *Inquiry/Discovery Learning*

Pada dasarnya sintaks *Inquiry/Discovery Learning* meliputi lima langkah. Tabel 1 menyajikan langkah-langkah tersebut beserta deskripsi singkat untuk setiap langkahnya.

Tabel 1. Langkah-langkah *Inquiry/Discovery Learning*

Langkah	Deskripsi
Merumuskan pertanyaan	Merumuskan pertanyaan, masalah atau topik yang akan diselidiki
Merencanakan	Merencanakan prosedur pengumpulan dan analisis data
Mengumpulkan dan Menganalisis data	Aktivitas: Analisis data atau hasil
Menarik simpulan	Menarik simpulan-simpulan (jawaban atau penjelasan ringkas)
Aplikasi dan Tindak Lanjut	Menerapkan hasil dan mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan lanjutan untuk dicari jawabannya

Siswa memperoleh pengalaman dan keterampilan dalam membahas implikasi temuan dalam dunia nyata, aplikasi atau penerapannya, temuan penyelidikan. Siswa dapat didorong untuk mengambil peran

lebih aktif selama tahap-tahap awal pelajaran. Hal ini termasuk mengambil inisiatif dalam menjelaskan kesimpulan dan hasil penyelidikan (Tahap 4); melakukan kegiatan penyelidikan secara mandiri dengan dukungan siswa lain dan dengan pengawasan guru (Tahap 3); perencanaan prosedur penyelidikan secara mandiri (Tahap 2); dan akhirnya mengusulkan bidang garapan atau masalah penelitiannya sendiri (Tahap 1).

3) Langkah-langkah dalam Pembelajaran Berbasis Masalah

Langkah-langkah dalam Pembelajaran Berbasis Masalah adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Langkah-langkah dalam Pembelajaran Berbasis Masalah

<p>Langkah 1 Klarifikasi Permasalahan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyajikan fenomena dengan menayangkan video tentang perilaku berlalu lintas. • Guru memfasilitasi siswa untuk menemukan masalah-masalah nyata tentang kepatuhan terhadap norma-norma dalam kehidupan sehari-hari. • Guru memfasilitasi siswa mengklarifikasi permasalahan nyata yang ditemukan siswa dengan menggunakan LK yang telah disiapkan guru.
<p>Langkah 2 <i>Brainstorming</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dalam kelompok mengidentifikasi apa yang diketahui, apa yang perlu diketahui, dan apa yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan masalah, dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan seperti: <ul style="list-style-type: none"> ○ Apakah pengertian norma? ○ Apa macam-macam norma? ○ Apakah pentingnya norma dalam kehidupan bermasyarakat? ○ Mengapa terjadi pelanggaran norma-norma? ○ Bagaimana cara mengatasi masalah pelanggaran norma-norma dalam masyarakat? ○ dst. • Siswa mengembangkan alternatif penyelesaian masalah berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.

<p>Langkah 3 Pengumpulan Informasi dan Data</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa secara mandiri maupun kelompok mengumpulkan data dan informasi (pengetahuan, konsep, teori) dari berbagai sumber untuk menemukan solusi atas permasalahan yang ditemukan. • Siswa mengolah hasil pengumpulan informasi untuk dipergunakan sebagai solusi pemecahan masalah.
<p>Langkah 4 Berbagi Informasi dan Berdiskusi untuk Menemukan Solusi Penyelesaian Masalah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dalam kelompok berbagi informasi dan berdiskusi untuk menemukan dan menentukan solusi yang dianggap paling tepat untuk menyelesaikan masalah. • Siswa menetapkan solusi penyelesaian masalah. • Siswa menyusun laporan hasil kerja kelompok, yang dapat berupa paparan/bahan tayang, <i>display</i>, atau dalam bentuk lembaran.
<p>Langkah 5 Presentasi Hasil Penyelesaian Masalah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. • Siswa melakukan reviu dan memberikan tanggapan terhadap hasil kerja kelompok. • Siswa dalam kelompok memperbaiki/menyempurnakan hasil kerjanya berdasarkan tanggapan dan masukan kelompok lain. • Siswa menindaklanjuti hasil kerjanya dalam bentuk poster atau slogan tentang ajakan/kampanye untuk berperilaku sesuai norma. • Siswa mengampanyekan perilaku taat pada norma-norma dengan cara memajang poster/slogan di lingkungan sekolah. Guru dapat melakukan penilaian.
<p>Langkah 6 Refleksi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama guru, siswa melakukan reviu dan refleksi atas proses pembelajaran yang telah dilakukan. • Guru dan siswa memberikan apresiasi atas partisipasi semua pihak. • Guru dan siswa bersama-sama merayakan keberhasilan kegiatan pembelajaran dengan yel-yel, atau foto bersama hasil karyanya.

Peran guru dalam kegiatan pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut: (1) memfasilitasi dan memberi klarifikasi dalam kegiatan diskusi agar siswa memahami dengan jelas apa yang harus dikerjakan; (2) mengondisikan atau membangun situasi untuk

kegiatan investigasi untuk menolong siswa menemukan masalah di lingkungannya; (3) menentukan masalah sesuai dengan konteks; (4) menentukan prioritas masalah sebagai kajian agar supaya mendapatkan fokus diskusi; dan (5) melakukan intervensi terhadap kegiatan kelompok yang tidak kondusif untuk menjaga agar diskusi berjalan lancar.

Peran memfasilitasi siswa oleh guru dilakukan dalam (1) proses menemukan, mengidentifikasi dan menganalisis masalah; (2) kegiatan brainstorming dalam menganalisis masalah dan presentasi hasil brainstorming; (3) kegiatan pengumpulan data; (4) terjadinya kegiatan belajar aktif siswa untuk mendorong pemikiran kritis dan kreatif; (5) mengharapkan siswa agar bertanggung jawab untuk menyelesaikan masalah secara berkualitas melalui pembelajaran mandiri, serta (6) dalam melakukan penilaian atau refleksi berdasarkan unjuk kerja siswa serta hasil kerja siswa yang berupa solusi yang ditawarkan untuk penyelesaian masalah.

4) Langkah-langkah Pembelajaran Berdasarkan Pembelajaran Berbasis Proyek

Dalam Pembelajaran Berbasis Proyek, siswa diberikan tugas untuk mengembangkan tema/topik dalam pembelajaran dengan melakukan kegiatan proyek yang realistis. Di samping itu, penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek ini mendorong tumbuhnya kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, kepercayaan diri, serta berpikir kritis dan analitis pada siswa. Secara umum, langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Proyek dapat dijelaskan sebagai berikut.

Berikut disajikan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada setiap langkah Pembelajaran Berbasis Proyek.

(a). Penentuan Proyek

Pada langkah ini, siswa menentukan tema/topik proyek bersama guru. Siswa diberi kesempatan untuk memilih/menentukan proyek yang akan dikerjakannya baik secara kelompok ataupun

mandiri dengan catatan tidak menyimpang dari tema. Siswa memilih tema/topik untuk menghasilkan produk (laporan observasi/penyelidikan, rancangan karya seni, atau karya keterampilan) dengan karakteristik mata pelajaran dengan menekankan keorisinilan produk. Penentuan produk juga disesuaikan dengan kriteria tugas, dengan mempertimbangkan kemampuan siswa dan sumber/bahan/alat yang tersedia.

(b). Perancangan Langkah-langkah Penyelesaian Proyek

Siswa merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek dari awal sampai akhir beserta pengelolaannya. Kegiatan perancangan proyek ini berisi perumusan tujuan dan hasil yang diharapkan, pemilihan aktivitas untuk penyelesaian proyek, perencanaan sumber/bahan/ alat yang dapat mendukung penyelesaian tugas proyek, dan kerjasama antaranggota kelompok. Pada kegiatan ini, siswa mengidentifikasi bagian-bagian produk yang akan dihasilkan dan langkah-langkah serta teknik untuk menyelesaikan bagian-bagian tersebut sampai dicapai produk akhir.

(c). Penyusunan Jadwal Pelaksanaan Proyek

Siswa dengan pendampingan guru melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancangnya. Berapa lama proyek tersebut harus diselesaikan (*deadline*). Siswa menyusun tahap-tahap pelaksanaan proyek dengan mempertimbangkan kompleksitas langkah-langkah dan teknik penyelesaian produk serta waktu yang ditentukan guru.

(d). Penyelesaian Proyek dengan Fasilitasi dan Monitoring Guru

Langkah ini merupakan pelaksanaan rancangan proyek yang telah dibuat. Siswa mencari atau mengumpulkan data/material dan kemudian mengolahnya untuk menyusun/mewujudkan bagian demi bagian sampai dihasilkan produk akhir. Aktivitas yang dapat dilakukan dalam kegiatan proyek di antaranya

dengan: a) membaca, b) membuat disain, c) meneliti, d) menginterview, e) merekam, f) berkarya, g) mengunjungi objek proyek, dan/atau h) akses internet. Guru bertanggungjawab membimbing dan memonitor aktivitas siswa dalam melakukan tugas proyek mulai proses hingga penyelesaian proyek. Pada kegiatan monitoring, guru membuat rubrik yang akan dapat merekam aktivitas siswa dalam menyelesaikan tugas proyek.

(e). Penyusunan Laporan dan Presentasi/Publikasi Hasil Proyek

Hasil proyek dalam bentuk produk, baik itu berupa produk karya tulis, disain, karya seni, karya teknologi/prakarya, dan lain-lain dipresentasikan dan/atau dipublikasikan kepada siswa yang lain dan guru atau masyarakat dalam bentuk presentasi, publikasi (dapat dilakukan di majalah dinding atau internet), dan pameran produk pembelajaran.

(f). Evaluasi Proses dan Hasil Proyek

Guru dan siswa pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas Proyek. Proses refleksi pada tugas proyek dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Pada tahap evaluasi, siswa diberi kesempatan mengemukakan pengalamannya selama menyelesaikan tugas proyek yang berkembang dengan diskusi untuk memperbaiki kinerja selama menyelesaikan tugas proyek. Pada tahap ini juga dilakukan umpan balik terhadap proses dan produk yang telah dilakukan.

(g). Peran Guru dan Siswa dalam Pembelajaran dengan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran Berbasis Proyek berpusat pada siswa, namun demikian guru berperan sangat penting dalam memberikan dukungan dan bimbingan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menjadi fasilitator, pelatih, penasehat, dan perantara yang harus mendorong siswa untuk terlibat secara

aktif selama proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan daya imajinasi, kreasi dan inovasi dari siswa. Pembelajaran Berbasis Proyek juga menuntut peran guru untuk dapat menjaga suasana belajar siswa terhadap Proyek mereka dengan memberikan umpan balik pada setiap kegiatan yang dikerjakan siswa.

D. REFLEKSI

Setelah mengikuti Pembekalan keterampilan supervisi akademik dalam pelaksanaan pembelajaran, Bapak/ Ibu dapat melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan berikut ini:

1. Apa yang Bapak/Ibu pahami setelah mempelajari materi keterampilan supervisi akademik dalam pelaksanaan pembelajaran;
2. Pengalaman penting apa yang Bapak/Ibu peroleh setelah mempelajari materi keterampilan supervisi akademik dalam pelaksanaan pembelajaran;
3. Apa manfaat materi keterampilan supervisi akademik dalam pelaksanaan pembelajaran terhadap tugas Bapak/Ibu sebagai kepala sekolah Inti.

E. LAMPIRAN

Lembar Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas

Sekolah :

Nama Guru :

Kelas, Semester :

Identitas Mata Pelajaran :

Asal Sekolah :

Hari/Tanggal Supervisi :

Akademik

Petunjuk:

1. Berikan tanda cek (\checkmark) pada kolom pilihan YA atau TIDAK sesuai dengan penilaian Anda terhadap penyajian guru pada saat pelaksanaan pembelajaran.
2. Berikan catatan khusus atau saran perbaikan pelaksanaan pembelajaran.
3. Setelah selesai penilaian, hitung jumlah nilai YA dan TIDAK.
4. Tentukan Nilai menggunakan rumus yang telah disediakan.

Aspek Yang Diamati		Ya	Tidak	Catatan
I. Kegiatan pendahuluan				
A. Orientasi				
1.	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan memberi salam (religius)			
2.	Berdoa bersama peserta didik (religius)			
3.	Memeriksa kehadiran			
B. Apersepsi dan Motivasi				
1.	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya			
2.	Mengajukan pertanyaan menantang untuk memotivasi (literasi)			
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran			
4.	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran			
5.	Menyampaikan rencana penilaian			
C. Penyampaian Kompetensi dan rencana Kegiatan				
1.	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik			
2.	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi			
II. Kegiatan inti				
A. Penguasaan Materi Pelajaran				
1.	Materi yang disampaikan sesuai dengan KD atau IPK			
2.	Materi yang disampaikan sesuai dengan dimensi pengetahuan (Faktual, Konseptual, Prosedural, dan metakognitif) yang benar			
B. Penerapan Pembelajaran				
1.	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, sederhana ke kompleks, konkrit ke abstrak)			
2.	Melaksanakan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dalam RPP *			
3.	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengajukan pertanyaan atau pendapat (berpikir kritis) (Literasi)			

4.	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam memecahkan masalah (kreatifitas) (HOTS)			
5.	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam bekerjasama antar peserta didik (kolaborasi) (gotong royong) *			
6.	Memfasilitasi peserta didik untuk mengomunikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya (komunikasi) *			
C. Pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran				
1.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar yang bervariasi			
2.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran			
3.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran			
4.	Memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK			
III. Kegiatan Penutup				
A. Penutup pembelajaran				
1.	Memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merangkum materi pelajaran			
2.	Memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merefleksi proses dan materi pelajaran			
3.	Melakukan evaluasi pembelajaran sesuai dengan perangkat penilaian yang telah direncanakan			
4.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya			
Jumlah				

Catatan:

*Pada bagian yang bertanda *) gunakan format telaah video sesuai model pembelajaran.*

Masukkan terhadap Proses Pembelajaran secara umum:

.....

.....

.....

.....

Format Telaah Praktik Model-Model Pembelajaran

Discovery Learning

No	Aspek yang Diamati: Pelaksanaan Pembelajaran	Ya	Tidak	Catatan/ Deskripsi
1.	Pemberian rangsangan (<i>Stimulation</i>) Langkah ini dilakukan dapat berupa cerita atau gambar dari suatu kejadian sehingga memberikan arahan pada kesiapan menemukan suatu konsep/prinsip atau formulasi.			
2.	Pernyataan/Identifikasi masalah (<i>Problem Statement</i>) Tahap ini peserta didik diajak untuk mengidentifikasi kemungkinan masalah dari kejadian dan dikembangkan jawaban sementara atau hipotesis terhadap konsep/prinsip atau formulas			
3.	Pengumpulan data (<i>Data Collection</i>) Dapat berupa observasi terhadap obyek atau uji coba dalam kaitan hipotesis.			
4.	Pembuktian (<i>Verification</i>) Pada tahap ini dilakukan pengolahan dan verifikasi data terhadap hipotesis.			
5.	Menarik simpulan/generalisasi (<i>Generalization</i>) Melakukan generalisasi konsep/ prinsip atau formulasi yang sudah dibuktikan.			

Inquiry Learning Terbimbing dan Sains

No	Aspek yang Diamati: Pelaksanaan Pembelajaran	Ya	Tidak	Catatan/ Deskripsi
1.	Orientasi masalah Memberikan suatu permasalahan pada peserta didik yang harus dipecahkan.			
2.	Pengumpulan data dan verifikasi Pada tahapan ini peserta didik			

No	Aspek yang Diamati: Pelaksanaan Pembelajaran	Ya	Tidak	Catatan/ Deskripsi
	mengumpulkan data berkaitan dengan bahan/bagian/kondisi yang berhubungan dengan permasalahan.			
3.	Pengumpulan data melalui eksperimen Peserta didik melakukan pengumpulan data dengan memeriksa fungsi bahan/bagian dan kondisi.			
4.	Pengorganisasian dan formulasi eksplanasi Pada tahap ini peserta didik melakukan perumusan atau formulasi berdasarkan hasil eksperimen berkaitan dengan permasalahan.			
5.	Analisis proses inkuiri Pada tahap ini peserta didik melakukan generalisasi berkaitan dengan permasalahan.			

Problem Based Learning dari Bransford and Stein

No	Aspek yang Diamati: Pelaksanaan Pembelajaran	Ya	Tidak	Catatan/ Deskripsi
1.	Mengidentifikasi masalah Pada tahapan ini dilakukan pengidentifikasian masalah melalui curah pendapat dari kasus yang diberikan.			
2.	Menetapkan masalah melalui berpikir tentang masalah dan menyeleksi informasi-informasi yang relevan Pada tahap ini peserta didik diajak mendata sejumlah fakta pendukung sesuai dengan masalah, dan pengetahuan-pengetahuan yang harus diketahui (pengetahuan deklaratif berupa konsep dan prinsip) berkenaan dengan masalah.			
3.	Mengembangkan solusi melalui pengidentifikasian alternatif-alternatif,			

No	Aspek yang Diamati: Pelaksanaan Pembelajaran	Ya	Tidak	Catatan/ Deskripsi
	<p>tukar-pikiran dan mengecek perbedaan pandang</p> <p>Pada tahap ini peserta didik diajak berfikir untuk mengembangkan pemecahan masalah melalui berfikir prosedur untuk melakukan penelaahan letak penyebab masalah melalui pengumpulan informasi dari setiap langkah melalui pemeriksaan hingga ditemukan penyebab utama masalah.</p>			
4.	<p>Melakukan tindakan strategis</p> <p>Peserta didik diajak mengembangkan tindakan strategis yang didasarkan atas temuan untuk memecahkan masalah.</p>			
5.	<p>Melihat ulang dan mengevaluasi pengaruh-pengaruh dari solusi yang dilakukan</p> <p>Peserta didik diajak memeriksa pengaruh hasil tindakan terhadap permasalahan yang terjadi di dalam sistem, dengan menggunakan rujukan seperti contoh service manual hingga sistem bekerja secara normal sesuai tuntutan rujukan.</p>			

Problem Solving Learning Jenis Trouble Shooting

No	Aspek yang Diamati: Pelaksanaan Pembelajaran	Ya	Tidak	Catatan/ Deskripsi
1.	<p>Merumuskan uraian masalah</p> <p>Pada tahap ini, peserta didik dihadapkan pada kasus, mengidentifikasi masalah dan merumuskan kemungkinan penyebab masalah.</p>			
2.	<p>Mengembangkan kemungkinan penyebab</p> <p>Pengembangan kemungkinan penyebab dilakukan berdasarkan observasi dan pemeriksaan terhadap fungsi yang di</p>			

	dasarkan konsep atau prinsip.			
3.	Mengetes penyebab atau proses diagnosis Menganalisis data-data hasil pemeriksaan dan menentukan penyebab utama menggunakan berfikir prosedur serta melakukan perlakuan/perbaikan.			
4.	Mengevaluasi Memeriksa hasil perlakuan/perbaikan dan membandingkannya dengan acuan rujukan atau service manual untuk menentukan kasus/permasalahan telah dapat diatasi.			

Project Based Learning (PjBL).

No	Aspek yang Diamati: Pelaksanaan Pembelajaran	Ya	Tidak	Catatan/ Deskripsi
1.	Penentuan pertanyaan mendasar (<i>Start with the Essential Question</i>) Pada tahap ini peserta didik secara kelompok/individu dihadapkan pada bagaimana cara mengatasi permasalahan dan menentukan proyek yang paling tepat cara mengatasi masalah.			
2.	Mendesain perencanaan proyek Peserta didik merancang proyek yang telah di tentukan baik desain/perencanaan, gambar, bahan maupun teknis pengerjaannya.			
3.	Menyusun jadwal (<i>Create a Schedule</i>) Tahap ini peserta didik menyusun jadwal (waktu pelaksanaan), distribusi kerja dan presentasi.			
4.	Memonitor kemajuan proyek (<i>Monitor the Progress of the Project</i>) Tahap ini peserta didik mengerjakan proyek sesuai rancangan dan distribusi kerja serta menyampaikan progres/kemajuan pengerjaan proyek.			

No	Aspek yang Diamati: Pelaksanaan Pembelajaran	Ya	Tidak	Catatan/ Deskripsi
5.	Menguji hasil (<i>Assess the Outcome</i>) Peserta didik memeriksa hasil proyek dengan membandingkan dengan rancangan dan pendidik menilai kemajuan peserta didik.			
6.	Mengevaluasi pengalaman (<i>Evaluate the Experience</i>) Melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan.			

Production Based Training/ Production Based Education and Training

No	Aspek yang diamati: Pelaksanaan Pembelajaran	Ya	Tidak	Catatan/ Deskripsi
1.	Merencanakan produk Membuat perencanaan produk dapat berupa benda hasil produksi/layanan jasa/perencanaan pertunjukan yang dapat dilakukan dari mulai menggambar detail/membuat pamflet (berisi tgl waktu pertunjukan, isi cerita), perhitungan kebutuhan bahan/kostum, peralatan, dan teknik pengerjaan serta alur kerja/koordinasi kerja.			
2.	Melaksanakan proses produksi Pada sintak ini peserta didik diajak melakukan tahapan produksi berdasarkan rencana produk benda/layanan jasa/perencanaan pertunjukan, alur kerja/koordinasi kerja serta memonitor proses produksi.			
3.	Mengevaluasi produk (melakukan kendali mutu) Pada langkah ini peserta didik diajak untuk memeriksa hasil produk melalui membandingkan dengan tuntutan pada perencanaan teknis			
4.	Mengembangkan rencana pemasaran Peserta didik diajak mempersiapkan rancangan pemasaran baik dalam jejaring (daring) maupun luar			

No	Aspek yang diamati: Pelaksanaan Pembelajaran	Ya	Tidak	Catatan/ Deskripsi
	jejaring (luring) berbentuk brosur/pamflet dan mempresentasikannya			

F. REFERENSI

- Australia's Education Partnership With Indonesia School System and Quality (2012) Bahan Pembelajaran Utama Supervisi Akademik. Pusbangtendik Badan PSDMP & K dan PMP. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Bahan Pembelajaran Supervisi Akademik. (2011). Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah: Surakarta.
- Bahan Belajar Mandiri Kelompok Pengawas Sekolah (2009) Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Glickman, C. D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. 2007. Supervision and Instructional Leadership A Development Approach. Seventh Edition. Boston: Perason.
- Gwynn, J.M. 1961. Theory and Practice of Supervision. New York: Dodd, Mead & Company.
- Materi Penguatan kepala sekolah. (2011). Badan PSDMP dan PMP, Kemdiknas. Jakarta
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
- Prasojo, L. D. (2011). Supervisi Pendidikan. Yogyakarta: Gaya Media.
- Sergiovanni, T. J. 1982. Supervision of Teaching. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.